

Artikel Penelitian

Utilization of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) on Knowledge, Attitudes and Behavior Regarding Premarital Sex in Nursing Study Program Students, Faculty of Medicine, Mulawarman University, Samarinda City

Rita Puspa Sari^{1*}, Dwi Nopriyanto¹, Ruminem Ruminem¹, Solichin Solichin¹, Khumaidi Khumaidi¹, Iskandar Muda¹

Abstrak

Latar Belakang: PIK Remaja merupakan tempat pelayanan Kesehatan reproduksi bagi remaja yang dikembangkan oleh Pemerintah dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Pelayanan PIK remaja ini memberi manfaat dalam pemberian pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS serta NAFZA), Ketrampilan hidup (*life skills*), gender dan ketrampilan advokasi dan KIE. Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan, refleksi sikap remaja, motivasi dari lingkungan sekitar, dukungan teman sebaya dan dukungan guru sehingga Kejadian perilaku seks pranikah yang berakibat buruk bagi remaja dapat dikurangi.

Tujuan: mengidentifikasi Hubungan pemanfaatan pusat informasi dan kesehatan remaja (PIK-R) terhadap remaja dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengelola organisasi PIK-KRR di lingkungan kampus dalam mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi bagian dari aktifitas PIK-KRR dalam meningkatkan fungsinya.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional* melalui pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 175 orang responden. Analisa data yang digunakan yaitu analisis uji statistik *Chi-Square* dan Uji *Spearman* untuk melihat kekuatan hubungan.

Hasil: Pada analisis *Chi-Square* diperoleh hasil terdapat hubungan antar variabel Pemanfaatan PIK-R dengan tingkat pengetahuan (p -value $0,031 < 0,05$) dengan kategori kekuatan hubungan lemah (koefisien korelasi = 0,163 berada dalam rentang antara 0,10-0,29) dan hubungannya searah. Hasil analisis hubungan variabel pemanfaatan PIK-R dengan Sikap terdapat hubungan (p -value $0,034 < 0,05$) dengan kategori kekuatan hubungan lemah (koefisien korelasi = 0,160 berada dalam rentang 0,10-0,29) dan hubungannya searah. Hasil analisis Pemanfaatan PIK-R dan perilaku seks pranikah diperoleh hasil terdapat hubungan (p -value $0,025 < 0,05$) dan hubungannya tidak searah karena besar korelasinya negative (-0,169)

Kesimpulan: Ada hubungan antara variable pemanfaatan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) dengan variabel-variabel pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah paada remaja.

Kata kunci: Pemanfaatan PIK-R, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Seks Pranikah

Abstract

Background: Youth PIK is a place for reproductive health services for adolescents developed by the government in the GenRe program, which is managed by and for adolescents. This PIK youth service provides benefits by providing information and counseling services on maturing marriage age, eight family functions, TRIAD KRR (sexuality, HIV and AIDS, and NAFZA), life skills (*life skills*), gender and advocacy skills, and IEC. Utilization of the Adolescent Counseling Information Center is greatly influenced by the level of knowledge, reflection of adolescent attitudes, motivation from the surrounding environment, peer support, and teacher support so that the incidence of premarital sex behavior, which is bad for adolescents, can be reduced.

Objective: to identify the relationship between the utilization of information and youth health centers (PIK-R) towards adolescents in terms of knowledge level, attitudes, and premarital sexual behavior. This research is also expected to bring benefits to PIK-KRR organizational managers in the campus environment by directing activities that can become part of PIK-KRR activities to improve their functions.

Methods: This research is a descriptive correlation study using a cross-sectional research design and a quantitative approach with a sample of 175 respondents. The data analysis used was the Chi-Square statistical test and the Spearman test to see the strength of the relationship.

Results: In the Chi-Square analysis, the results show that there is a relationship between the PIK-R utilization variables and the level of knowledge (p -value $0.031 < 0.05$) with the category of weak relationship strength (correlation coefficient = 0.163 in the range between 0.10-0, 29) and the relationship is unidirectional. The results of the analysis of the relationship between the utilization of PIK-R variables and attitude show that there is a relationship (p -value $0.034 < 0.05$) with the category of strength of the weak relationship (correlation coefficient = 0.160 is in the range 0.10-0.29) and the relationship is unidirectional. The results of the analysis of PIK-R utilization and premarital sex behavior showed that there was a relationship (p -value $0.025 < 0.05$), but the relationship was not in the same direction because the correlation was negative (-0.169).

Conclusion: There is a relationship between the variable utilization of information centers and youth counseling (PIK-R) and the variables of knowledge, attitude, and behavior of premarital sex in adolescents.

Keywords: Utilization of PIK-R, Knowledge, Attitudes, and Behavior of Premarital Sex

Submitted: 10 May 2023

Revised: 19 December 2023

Accepted: 25 December 2023

Afiliasi penulis : Afiliasi penulis : 1. Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

***Korespondensi :** Rita Puspa Sari, e-mail : r.puspasari1172@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam siklus kehidupan manusia, periode usia remaja merupakan masa peralihan yang dapat berakibat terjadinya kondisi dimana fungsi seksual mengalami perubahan yang akan berakibat dorongan berperilaku seksual pranikah. Dorongan perilaku seksual pranikah ini juga sangat dipengaruhi faktor lingkungan sekitar remaja berada dan teman dekat (sebaya). Remaja adalah kelompok yang sangat rentan terhadap resiko Triad-KRR (Seksualitas, HIV, AID dan NAFZA). Jika kita melihat banyaknya remaja usia 10-24 tahun di Indonesia sekitar 67,2 juta atau 30% dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 270,2 juta jiwa (1-2). Kematangan fungsi seksual bisa memunculkan dorongan serta kemauan untuk pemuasan seksualnya dengan lawan jenis dalam wujud pacaran ataupun percintaan (3).

Untuk merespon permasalahan remaja, maka pemerintah telah melaksanakan dan mengembangkan program KRR menjadi program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (PKBR). Program ini digunakan untuk memfasilitasi terciptanya TEGAR remaja dalam membentuk TEGAR keluarga sehingga akan terwujud keluarga kecil, Bahagia dan sejahtera. Program PKBR ini untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku remaja kearah yang positif tentang Kesehatan dan hak-hak reproduksi untuk meningkatkan derajat Kesehatan reproduksi dan sebagai persiapan kehidupan berkeluarga bagi generasi yang akan datang. Salah satu kegiatan dalam program PKBR ini yaitu membentuk PIK-Remaja di lingkungan sekolah, desa, pesantren dan tempat kerja(1-4).

pengembangan program yang dikembangkan dalam GenRe. PIK-R ini dikelola oleh dan dari remaja dan tuntuk remaja, yang memberikan pelayanan informasi, konseling tentang usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAFZA) juga memberikan ketrampilan hidup (life skills), tentang Gender dan ketrampilan advokasi dan KIE. Pelayanan yang diberikan dan manfaat PIK-R sangatlah penting dilingkungan remaja, artinya pelayanan ini

dapat membantu remaja untuk mendapatkan Informasi dan sebagai tempat konseling kehidupan berkeluarga bagi remaja (1).

Dilingkungan remaja keberadaan pelayanan PIK-R sangat penting dalam memberika informasi dan pelayanan yang benar kepada remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Dalam sebuah penelitian tentang Peran PIK-R diperoleh hasil bahwa pada PIK-R yang berperan diperoleh angka remaja yang tidak beresiko untuk perilaku seks pranikah lebih besar 95,3% dibandingkan dengan PIK-R yang tidak berperan diperoleh hasil remaja dengan resiko perilaku seks pranikah nya sebesar 25,9% (5).

Remaja yang merasakan manfaat dari pelayanan Kesehatan reproduksi akan selalu memanfaatkannya, dimana remaja tersebut akan menyadari yang dibutuhkannya dari pelayanan Kesehatan reproduksi. Sikap seseorang adalah reaksi atau respon yang muncul akibat dari suatu stimulus yang belum tampak dalam bentuk tindakan. Faktor yang banyak berkontribusi dalam pembentukan sikap individu, antara lain adalah informasi dan tingkat pengetahuan. Penjelasan ini sama dengan teori perilaku yang disampaikan oleh Green (1980) dan WHO (1984) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu dari faktor pencetus dari perilaku seseorang (11)-(13).

Pada tahun 2011 Badan Pemerintah yaitu PKBI dan BKKBN menyatakan bahwa di Indonesia hampir semua remaja membutuhkan pelayanan Kesehatan reproduksi (94,55%), namun pada kenyataannya pemanfaatan layanan Kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah (23,4%) (6). Persepsi atau pemahaman tentang seks pranikah juga perlu digali sebagai salah satu faktor penyebab permasalahan remaja dalam seks pranikah. Dalam sebuah penelitian persepsi remaja tentang seks pranikah yang dilakukan pada 39 siswi sekolah diperoleh hasil 33,33% mengatakan seks pranikah merupakan hal biasa, 30,70% memiliki persepsi seks bebas merupakan perbuatan yang boleh-boleh saja dilakukan dan 35,90% memiliki persepsi seks bebas merupakan sesuatu yang tidak boleh dilakukan(7).

Menurut Soetjiningsih (2004) menyatakan bahwa Perilaku seks bebas atau perilaku seksual pranikah adalah perbuatan remaja yang merasakan adanya dorongan keinginan melakukan perbuatan seksual baik

dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri atau diartikan juga Hubungan seks pranikah merupakan perbuatan dari sepasang individu karena adanya keinginan seksual dalam bentuk penetrasi penis ke dalam vagina, ada juga penetrasi ke mulut (oral) atau ke anus (anal) yang dilakukan sebelum menikah (17)-(18).

Dalam informasi yang disampaikan oleh KPA (komisi penanggulangan AIDS) kota Samarinda, tentang kejadian seks pranikah yang dapat berakibat penularan penyakit HIV/AIDS, Samarinda ulu tertinggi 62%, disusul Samarinda ilir 56% dan Samarinda Utara 37%, dan pada tahun 2019 ada 375 orang terdampak HIV/AIDS (8).

Dalam sebuah penelitian terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seks pada pelajar di Ethiopia diperoleh informasi bahwa siswa yang pengetahuannya baik dan berperilaku seks benar memperoleh sumber informasi tentang seksualitas terbanyak di peroleh dari guru di lingkungan sekolah mereka yaitu sebanyak 151 responden (35,3%) dari total responden sebanyak 428 orang. (9)

Dalam Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi seberapa banyak remaja yang menggunakan Pelayanan Pusat Informasi dan Kesehatan Remaja (PIK-R) dalam upaya perubahan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan mengurangi atau mencegah kejadian perilaku seksual pranikah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengelola organisasi PIK-KRR di lingkungan kampus dalam mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi bagian dari aktifitas PIK-KRR dalam meningkatkan fungsinya.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian korelasi dengan jenis penelitian "Cross sectional".

Jenis Penelitian ini merupakan satu dari metode penelitian yang berusaha memberikan sebuah gambaran dan interpretasi terhadap objek yang diamati, sesuai apa adanya dan menghubungkan antara satu unsur/ elemen dengan unsur/ elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda sebelumnya, penelitian deskriptif ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini

tidak melakukan pengamatan terhadap kelompok kontrol dan manipulasi variabel penelitian.(19)

Populasi yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan FK Unmul. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* dengan metode Sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Perhitungan untuk perolehan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% (0,05), populasi yang sudah diketahui yaitu sebanyak 264, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 orang dengan ditambah 10% menjadi 175 responden, dengan kriteria inklusi yaitu Responden adalah Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan yang berstatus aktif kuliah, Mahasiswa yang Sedang tidak sakit saat penelitian berlangsung dan Bersedia menjadi responden. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden, Kuesioner dibagi menjadi empat bagian, antara lain; kuesioner dengan pertanyaan tentang pemanfaatan PIK-R oleh responden, kuesioner dengan pertanyaan untuk informasi pengetahuan responden tentang seks pranikah, kuesioner untuk memperoleh gambaran sikap terhadap seks pranikah dan perilaku responden tentang seks pranikah dengan menggunakan skala guttman dan skala Likert.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi keperawatan baik pria maupun wanita yang berstatus sebagai mahasiswa aktif pada Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 175 orang sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pengambilan data dilakukan secara primer melalui pengisian kuesioner sebanyak 4 kuesioner sesuai dengan kelompok variabel yang diteliti, dalam pengisian kuesioner responden diberi waktu sehari untuk mengisi

dan akan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi satu hari setelahnya. Untuk hasil pengisian kuesioner dikembalikan dalam amplop tertutup untuk menjaga kerahasiaan data yang telah diberikan.

Dalam Penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan analisis data menggunakan program computer *SPSS versi 25* dengan analisis uji statistik *Chi-Square* dan uji *Spearman* untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel, yang dilakukan melalui beberapa tahapan analisis.

Analisis Univariabel

Analisis univariabel merupakan deskripsi dari frekuensi variabel yang diteliti, yaitu frekuensi variabel Pemanfaatan, variabel Pengetahuan, variabel Sikap dan variabel Perilaku Seks Pranikah pada mahasiswa Prodi Keperawatan FK Universitas Mulawarman.

Tabel 1. Hasil analisis Frekuensi Variabel Pemanfaatan PIK-R, Pengetahuan dan perilaku tentang Seks Pranikah.

| Varibel | N | % |
|-----------------------------|-----|------|
| Pemanfaatan | | |
| Memanfaatkan | 51 | 29,1 |
| Tidak memanfaatkan | 124 | 70,9 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 98 | 56 |
| Kurang Baik | 77 | 44 |
| Sikap tentang Seks Pranikah | | |
| Positif | 102 | 58,3 |
| Negatif | 73 | 41,7 |
| Perilaku tentang Seks | | |
| Pranikah | 148 | 84,6 |
| Tidak ada Perilaku seksual | 27 | 15,4 |
| Ada Perilaku Seksual | | |

Pada tabel univariabel diatas menjelaskan bahwa responden yang tidak memanfaatkan Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) sebanyak 70,9% ini lebih banyak daripada responden yang memanfaatkan pelayanan Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R). Variabel Pengetahuan digambarkan dalam tabel tersebut hasilnya tingkat pengetahuan baik sebanyak 56% yang berarti lebih banyak daripada pengetahuan kurang baik, sedangkan variabel Sikap terlihat Sikap Positif lebih besar jumlahnya daripada sikap Negatif yaitu 58,3%. Gambaran hasil pengumpulan data untuk variabel Perilaku Seks Pranikah terlihat jumlah responden yang tidak ada perilaku seks pranikah

sebesar 84,6% lebih besar daripada responden yang ada perilaku seks pranikah.

Analisis Bivariabel

Dalam Penelitian ini melihat hubungan antara variabel Pemanfaatan PIK-R dengan variabel tingkat pengetahuan, variabel sikap dan variabel perilaku seks pranikah. Berikut penjelasan pembahasan dari hasil penelitian. Analisis bivariabel digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas Pemanfaatan PIK-R dengan variabel terikat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Seks Pranikah. Uji Statistik yang digunakan Peneliti dalam melakukan analisa data yang telah dikumpulkan yaitu untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji korelasi (*Chi-Square*), menggunakan *Uji Spearman* untuk melihat kekuatan hubungan dan besarnya korelasi, karena data yang dikelola merupakan data ordinal.

Jika kita melihat hasil perhitungan uji statistik yang telah dilakukan diatas diperoleh keterangan hasil korelasi pemanfaatan PIK-R dengan variabel pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* 0,031 berarti ada hubungan antar variabel yang mana nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, sedangkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori hubungan yang lemah karena nilai koefisien korelasinya 0,163 nilai ini berada diantara rentang 0,10-0,29, sedangkan untuk besar korelasi antar variabel positif (+) yang artinya hubungan searah, semakin banyak responden yang memanfaatkan Pusat Informasi maka tingkat pengetahuan mahasiswa tentang seks pranikah akan semakin baik.

Dalam penjelasan pada tabel dibagian atas memberikan gambaran hasil korelasi antara variabel bebas Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan variabel terikat Sikap tentang Seks Pranikah, hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,034 ini berarti ada hubungan antar variabel yang mana nilai *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, sedangkan hasil uji untuk tingkat kekuatan hubungan antar variabel termasuk dalam kategori hubungan yang lemah karena nilai koefisien korelasinya 0,160 nilai ini berada dalam rentang 0,10-0,29, besarnya korelasi antar variabel ini adalah positif (+) yang artinya hubungan yang terjadi searah, semakin banyak responden

yang memanfaatkan pusat informasi konseling remaja maka akan semakin banyak yang bersikap positif.

Tabel 2. Hasil analisis Uji Korelasi antar Variabel Pemanfaatan PIK-R, Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Seks Pranikah.

| Variabel | N | | Koefisien Korelasi | P-value | Min-Max |
|-------------------------------------|--------------|--------------------|--------------------|---------|---------|
| | Memanfaatkan | Tidak Memanfaatkan | | | |
| Pengetahuan tentang Seks Pranikah | | | | | |
| Baik | 35 | 63 | 0,163 | 0,031* | 44-100 |
| Kurang Baik | 16 | 61 | | | |
| Sikap tentang Seks Pranikah Positif | | | | | |
| Negatif | 36 | 66 | 0,160 | 0,034* | 41-60 |
| | 15 | 58 | | | |
| Perilaku tentang Seks Pranikah | | | | | |
| Tidak ada Perilaku Seks Pranikah | 48 | 100 | -0,169 | 0,025* | |
| Ada Perilaku Seks Pranikah | 3 | 24 | | | |

Pada penjelasan analisa korelasi antara variabel bebas Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan variabel terikat Perilaku Seks Pranikah, menunjukkan nilai p -value 0,025 menandakan adanya hubungan antar variabel yang mana nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sedang besar korelasi antar variabel negatif (-) yang artinya semakin sedikit responden yang memanfaatkan pusat informasi konseling remaja maka semakin banyak responden yang berperilaku seks pranikah.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian ini akan diawali dengan kebijakan pemerintah tentang pemecahan masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia sebagai dasar dalam melihat pelayanan pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R).

Dalam melaksanakan amanat undang-undang dan memberikan sokusi permasalahan remaja, pada tahun 2006 pemerintah melalui BKKBN telah mengembangkan program Kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang juga membentuk wadah untuk kegiatan program tersebut dengan pengelolaannya dilakukan dari, oleh dan untuk remaja yang diberi nama Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKRR). Dalam PIK-R dibuat program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) yang

diharapkan dapat memberikan fasilitas untuk terwujudnya "Tegar Remaja", yakni bertujuan agar remaja tidak hanya berperilaku sehat namun dapat terhindar dari risiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza) (1).

Apabila pelayanan kesehatan yang diberikan mampu diterima dengan baik oleh remaja, maka remaja akan memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan baik. Dalam menghadapi remaja sangat diperlukan peran petugas kesehatan yang peduli remaja dan mengerti akan permasalahan remaja. Pemanfaatan pelayanan Kesehatan reproduksi oleh remaja tidak hanya disebabkan faktor ketersediaan fasilitas, juga tergantung dengan keinginan remaja dalam mencari pelayanan Kesehatan, serta dalam kunjungan Remaja pada pusat layanan Kesehatan reproduksi, membutuhkan privacy saat memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi (11).

Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap remaja, motivasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar serta dukungan dari teman sebaya dan guru. Pada remaja yang memiliki pengetahuannya tentang PIK-R rendah maka akan memiliki peluang lebih besar tidak memanfaatkan pelayanan, Sikap yang negatif terhadap PIK-R akan memiliki peluang lebih besar tidak memanfaatkan PIK-R, dalam penelitian ini hasil pengamatan yang diperoleh peneliti yaitu dari responden

yang tidak memanfaatkan PIK-R memiliki kecenderungan motivasi yang rendah terhadap pelayanan PIK-R, setelah peneliti menganalisis korelasi yang terjadi maka diperoleh hasil terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan pemanfaatan PIK-R, dimana responden dengan dukungan teman sebaya rendah akan cenderung tidak memanfaatkan PIK-R (22).

Sehingga yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengunjungi pelayanan PIK-R yaitu dengan menguatkan peran sebaya, meningkatkan pengetahuan seluruh mahasiswa, menguatkan sikap positifnya terhadap PIK-R serta meningkatkan peran dosen/ guru dalam meningkatkan motivasi bagi mahasiswa dalam mengunjungi pelayanan PIK-R dengan memberikan fasilitas yang baik untuk pengembangan unit pelayanan PIK-R.

Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan terbebaskan dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi, sehingga disebutkan oleh WHO bahwa kesehatan reproduksi menyangkut proses, fungsi dan sistem reproduksi pada seluruh tahap kehidupan. Dengan demikian kesehatan reproduksi merupakan unsur yang penting dalam dalam kesehatan umum, baik perempuan maupun laki-laki (23).

Pada hasil penelitian diatas dapat dilihat gambaran responden yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan PIK-R hanya 35 responden dari 175 responden, sehingga hasil pengamatan kekuatan hubungan melalui analisa data diperoleh bahwa kekuatan hubungan yang terjadi berada dalam kategori hubungan yang lemah, walaupun pada hasil analisa data melihat hubungan kedua variabel ini hasilnya memiliki hubungan yang positif. Membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rino dan Fatmawati (2022) diperoleh hasil bahwa tidak ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan

pusat informasi konseling remaja (PIK-R).(24)

PIK-R merupakan suatu wadah kegiatan program yang dibuat oleh BKKBN yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja yang berguna untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta persiapan keluarga berencana. Peran Pik-R dilingkungan remaja sangat penting dalam membantu remaja mendapatkan

informasi dan pelayanan konseling yang benar tentang kesehatan reproduksi (1).

Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian tentang Pengetahuan kesehatan reproduksi dan pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi disebuah daerah di ethiopia, digambarkan hasilnya bahwa anak remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan memanfaatkan Pelayanan Kesehatan reproduksi dinegara tersebut, dengan perbandingan 64,5% dan remaja yang tingkat pengetahuan lebih rendah memanfaatkan sebanyak 35,5%, dikatakan dalam penjelasan penelitian tersebut bahwa tingkat pengetahuan remaja juga dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor orang tua, sekolah, pergaulan remaja dan media informasi lainnya (25).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu; Tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternalnya yaitu informasi, lingkungan dan sosial budaya (12).

Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Sikap Seks Pranikah

Sikap merupakan reaksi atau respon dari suatu stimulus yang belum terwujud dalam bentuk tindakan. Terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap individu, diantaranya adalah akses informasi dan pengetahuan.(12)

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang memanfaatkan pusat informasi kesehatan remaja (PIK-R)

sebanyak 35 dari 51 responden atau sebanyak 71% responden bersikap positif. Sejalan dengan penelitian serupa yang hasil penelitiannya menggambarkan responden yang mengikuti dan responden yang tidak mengikuti PIK-R memiliki perbedaan yang bermakna pada nilai rata-rata sikap terhadap perilaku seksual pranikah, dimana rata-rata nilai sikap yang mengikuti PIK-R lebih tinggi daripada yang tidak mengikuti PIK-R (13).

Sikap remaja terhadap Kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor predisposisi yang akan mempengaruhi perilakunya dalam menggunakan pelayanan Kesehatan. Siswa dengan sikap negative akan memiliki kecenderungan untuk menjauhi pelayanan dan informasi PIK-R, sedangkan persepsi remaja dalam menjaga Kesehatan akan mengakibatkan remaja cenderung rutin mengunjungi pelayanan kesehatan. Sikap negatif akan timbul pada remaja karena pandangan yang masih tabu terhadap pembahasan kesehatan reproduksi serta mempunyai anggapan masalah tersebut tidak terlalu penting untuk dimengerti. Dalam hasil uji statistic penelitiannya menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan pemanfaatan PIK-R, rendahnya motivasi yang dimiliki remaja mengakibatkan kurang minat untuk memanfaatkan PIK-R (22)

Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling (PIK-R) Dengan Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seseorang atau kelompok masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepercayaannya serta tradisi yang mereka anut, sejalan dengan teori determinan perilaku menurut Lawrence Green (1980) bahwa sikap seseorang tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu factor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku penggunaan pelayanan Kesehatan reproduksi. (12)

Sejalan dengan penjelasan diatas dalam sebuah penelitian tentang perilaku remaja dinyatakan bahwa perilaku baik dapat bertahan lama apabila pengetahuan remaja tersebut baik. Bila perilaku baik yang tidak berdasarkan pengetahuan dan kesadaran individu maka tidak akan bertahan lama. Faktor lain yang berhubungan terhadap penggunaan pusat layanan Kesehatan reproduksi adalah jika remaja memiliki informasi tentang layanan, misalnya lokasi, tujuan dan ruang lingkup layanan, maka

dimungkinkan siswa akan tertarik untuk menggunakan layanan Kesehatan reproduksi (26).

Dalam hasil survey Kesehatan reproduksi remaja (SKRRI, 2002-2003) , setelah dilakukan wawancara maka diperoleh informasi bahwa remaja yang mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun sebanyak 34,7% (perempuan) dan 30,9% (laki-laki), sedangkan usia 20-24 tahun sebanyak 48,6% (perempuan dan 46,5% (laki-laki). Dalam informasi tersebut juga disampaikan bahwa ada 40% remaja yang menyatakan bahwa mereka mempunyai teman yang mereka tahu pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan berdasarkan norma yang dianut ada 89% remaja tidak setuju seks pranikah, 82% remaja mempunyai teman yang telah melakukan seks pranikah, serta ada 66% remaja mempunyai teman yang mengalami kehamilan sebelum menikah (4).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Tingkat Pengetahuan Responden, kekuatan hubungan antar variabel lemah namun diperoleh hasil besar korelasi antar variabel positif (+) yang artinya hubungan searah, semakin banyak responden yang memanfaatkan Pusat Informasi maka tingkat pengetahuan mahasiswa tentang seks pranikah akan semakin baik.

Terdapat hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Sikap Responden, Kekuatan hubungan antar variabel lemah, besar korelasi antar variabel positif (+) yang artinya hubungan searah, semakin banyak responden yang memanfaatkan Pusat Informasi maka akan semakin banyak responden yang memiliki Sikap positif tentang seks pranikah.

Terdapat hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Perilaku Responden, Kekuatan hubungan antar variabel lemah, besar korelasi antar variabel negatif (-) yang artinya hubungan tidak searah, semakin banyak responden yang tidak memanfaatkan Pusat Informasi maka

akan semakin sedikit responden yang ada perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta, Indonesia; 2019.
2. Badan Pusat Statistik RI. Sensus Penduduk Tahun 2019. Jakarta; 2020.
3. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta, Indonesia: Erlangga; 2008.
4. BKKBN. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, Ditinjau dari aspek 8 Fungsi Keluarga, Kesehatan, Ekonomi, Psikologi, Pendidikan, Agama dan Sosial. BKKBN, editor. Jakarta, Indonesia: BKKBN; 2011.
5. Devy Lestari Nurul Aulia CCT. Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(2):249–54.
6. PKBI. Kebutuhan Akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2011.
7. Eria Putri E, Juliawati D, Yandri H. Persepsi Siswi Perempuan terhadap Perilaku Seks Bebas. *Indones J Couns Dev*. 2021;3(2):126–34.
8. Hadi SS, Winarti Y. Hubungan Intensi Berperilaku Seks Pranikah dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di Program Studi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Res*. 2021;2(2):1162–9.
9. Samuel Getachew, Lema Abate AA and AM. Knowledge, Attitude, and Practice toward Youth-Friendly Reproductive Health Services among Mizan-Tepi University Students, South-Western Ethiopia. Vol. 2022, *Scientific World Journal*. Jakarta; 2020.
10. Kemendikbud RI. KKBI Daring [Internet]. Jakarta, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI; 2016. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manfaat>
11. Agustini NKTIANPD. Akseptabilitas Dan Pemanfaatan Pik-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja) Siswa Sma Di Kota Denpasar. Vol. 1, Bali Health Published Journal. Jakarta; 2020. 106–114 p.
12. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Jaya, editor. Jakarta, Indonesia: Rineka Jaya; 2012.
13. Najallaili, Wardiati. Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2021;8(3).
14. Magdalena I, Fajriyati Islami N, Rasid EA, Diasty NT. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Ed J Edukasi dan Sains*. 2020;2(1):132–9.
15. Azwar S. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed.4). Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar; 2008.
16. Sarwono S. Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers; 2011.
17. Tarwoto. Kesehatan Remaja. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika; 2012.
18. Soetjningsih. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta, Indonesia: Sagung Seto; 2004.
19. Sukardi. Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan ke 13). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara; 2013.
20. Donald A. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar Yogyakarta, editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta; 2011.
21. Creswell JW. Educational Research: Planning, Conducting an Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Fourth Edition). Pearson Education, editor. Inc New Jersey: Pearson Education; 2012.
22. Nursal DGA, Mardatillah M, Pratiwi SD. Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. *IAKMI J Kesehat Masy Indones*. 2020;1(3):111–20.
23. Emilia O. Promosi Kesehatan Dalam lingkup Kesehatan Reproduksi. 1st ed. Nirmala AG& D, editor. Yogyakarta: Pustaka Cendikia Press; 2008.
24. M R, Fatmawati TY. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):427.
25. Amanuel Alemu Abajobir AS.

- Reproductive health knowledge and services utilization among rural adolescents in east Gojjam zone, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2020;14(1):1–11. Available from: *BMC Health Services Research*
26. Vichi fadzilla SND. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja di SMAN1 Sanden. *J Cakrawala Promkes*. 2019;1(1):9–16.